



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,
26 Dzulhijjah 1439 H,
06-09-2018

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Adzkar, Bab 248. Dzikir Ketika Pagi dan Petang Hari

Dzikir Petang Ini untuk Mendapatkan Perlindungan dari Bahaya

Hadits #1452

وَعَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرِبٍ لَدَغْتَنِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: «أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أُمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَضُرَّكَ» رواه مسلم.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, “Ada seorang lelaki datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu ia berkata, ‘Wahai Rasulullah, semalam aku menemukan seekor kalajengking yang menyengatku.’ Beliau bersabda, “*Seandainya engkau mengucapkan ini saat sore hari, ‘AUDZU BI KALIMAAATILLAHIT TAAMMAATI MIN SYARRI MAA KHOLAQ’* (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan yang telah Dia ciptakan, pasti kalajengking itu tidak akan membahayakanmu.” (HR. Muslim, no. 2709)

Faedah Hadits

1. Mengenai pengertian kalimat yang sempurna, ada yang memaknakan

untuk menegakkan shalat.” Aku (Anas) bertanya pada Zaid, “Berapa lama waktu antara makan sahur dan waktu shalat akan ditegakkan?” Zaid menjawab, “Sekitar (membaca) 50 ayat.” (HR. Muslim no. 1097). Jarak waktu antara selesai makan sahur dan masuknya waktu pelaksanaan shalat adalah sekitar membaca 50 ayat Qur’an, waktu seperti ini seperti lama waktu berwudhu. Ini menunjukkan bahwa shalat tersebut dilakukan di awal waktu Shubuh (Lihat *Shahih Fiqh As-Sunnah*, 1:249-250).

Semoga bermanfaat. Berakhirlah tentang waktu shalat.

Referensi:

1. *Al-Iqna' fii Halli Alfazhi Abi Syuja'*. Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al-Khatib. Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyah, Mesir.
2. *Shahih Fiqh As-Sunnah*. Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. Al-Maktabah At-Taufiqiyah.
3. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ. قُلْتُ كَمْ كَانَ قَدْرُ مَا بَيْنَهُمَا قَالَ خَمْسِينَ آيَةً

Dari Anas, dari Zaid bin Tsabit -*radhiyallahu 'anhu*-, ia berkata, “Kami pernah bersahur bersama Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- kemudian kami berdiri

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dengan kalimat yang tidak ada kekurangan dan aib. Ada juga yang menyatakan kalimat yang bermanfaat dan penyembuh. Ada yang memaknakan dengan Al-Qur'an. Lihat *Syarh Shahih Muslim*, 17:29.

2. Hendaknya setiap hamba bergantung penuh kepada Allah untuk selamat dari setiap kejelekan, hasad, dan hal-hal yang melampaui batas.
3. Boleh meminta perlindungan dengan kalamullah yang

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Waktu Shalat Shubuh

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رضي الله عنه - أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: « وَتُتُ الظُّهْرِ : إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ ، مَا لَمْ تَخْضِرِ الْعَصْرُ ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ : مَا لَمْ تَضْفَرِ الشَّمْسُ ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ : مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ ،

sempurna. Ini berarti kalamullah (firman Allah) itu sifat, bukanlah makhluk. Karena kita tidak boleh meminta perlindungan pada makhluk.

4. Kalimat ini akan melindungi hamba dari kejelekan makhluk, dari setiap yang mengganggu, hawa, dan syahwat.

Referensi:

1. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalibin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ : إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ : مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari 'Abdullah bin 'Amr *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, "Waktu shalat Zhuhur jika matahari sudah tergelincir ke barat ketika itu panjang bayangan sama dengan tinggi seseorang, selama belum masuk shalat 'Ashar. Waktu shalat

'Ashar adalah selama matahari belum menguning. Waktu shalat Maghrib adalah selama belum hilang cahaya merah pada ufuk barat. Waktu shalat Isya adalah sampai pertengahan malam. Waktu shalat Shubuh adalah dari terbit fajar selama belum terbit matahari." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 612]

Waktu Shalat Shubuh

Awal waktu shalat Fajar (shubuh) adalah mulai dari terbit fajar shadiq. Sebagaimana disebutkan dalam hadits 'Abdullah bin 'Amr berikut,

وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ
"Waktu shalat Shubuh adalah mulai terbit fajar (shodiq)." (HR. Muslim, no. 612).

Fajar sendiri ada dua macam yaitu fajar shodiq dan fajar kadzib. Pancaran cahaya yang menjulang seperti ekor serigala dan setelah itu masih terlihat gelap, ini yang disebut fajar kadzib (fajar pertama). Sedangkan cahaya yang mendarat horizontal di ufuk, ini yang disebut fajar shodiq (fajar kedua). (Lihat bahasan di *Kifayah Al-Akhyar*, hlm. 81 dan *Al-Iqna'*, 1:200).

Dalam hadits disebutkan,

الْفَجْرُ فَجْرَانِ ، فَجْرٌ يُحْرَمُ الطَّعَامُ وَتَحَلُّ فِيهِ الصَّلَاةُ ، وَفَجْرٌ تُحْرَمُ فِيهِ الصَّلَاةُ (أَيَّ صَلَاةِ الصُّبْحِ) وَيَحَلُّ فِيهِ الطَّعَامُ

"Fajar ada dua macam: [Pertama] fajar diharamkan untuk makan dan dihalalkan untuk shalat (yaitu fajar shodiq, fajar masuknya waktu shubuh, -pen) dan [Kedua] fajar yang diharamkan untuk shalat shubuh dan dihalalkan untuk makan (yaitu fajar kadzib, fajar yang muncul sebelum fajar shodiq, -pen)." (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kubro, no. 8024 dalam "Puasa", Bab "Waktu yang diharamkan untuk makan bagi orang yang berpuasa" dan Ad Daruquthni dalam "Puasa", Bab "Waktu makan sahur", no. 2154. Ibnu Khuzaimah dan Al-Hakim mengeluarkan hadits ini dan keduanya menshahihkannya sebagaimana terdapat dalam Bulughul Marom)

Shalat Shubuh ini disunnahkan dilakukan di awal waktu. Di antara dalilnya adalah perkataan 'Aisyah,

كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يَشْهَدْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الْفَجْرِ مُتَلَفِعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ ، ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ حِينَ